

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan, dan tujuan penelitian serta pembahasan penelitian dengan judul “ Pola Magang Tradisional Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga” (studi pada pengerajin rajutan di PKBM Bina Mandiri Cipageran). Maka secara garis besar dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Pola Magang Tradisional

Penyelenggaraan Pola Magang Tradisional Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga pada peserta magang rajutan diawali dengan identifikasi jenis keterampilan magang. Pada tahap ini peserta magang menentukan kualifikasi jenis keterampilan peserta magang, yakni keterampilan rajutan. Serta pemetaan karakteristik peserta magang, diantaranya peserta magang harus memiliki ketekunan, kedisiplinan, rajin, tidak mudah bosan dan tidak asal-asalan dalam membuat rajutan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan magang merupakan proses pelaksanaan pembelajaran magang yang awali dari penentuan tujuan magang, struktur program magang, bahan ajar magang, pemangag, fasilitator magang, strategi pembelajaran magang, media pembelajaran, sarana prasarana dan biaya magang. Pada tahap penilaian magang untuk penilaian hasil dan evaluasi pembelajaran. Hasil magang pada pola magang tradisional rajutan terlihat dari adanya peningkatan keterampilan rajutan, pengetahuan tentang rajutan, dan sikap dalam memulai usaha rajutan. Sedangkan evaluasi pelaksanaan magang sebagai bahan pertimbangan pengelola magang pada keberlanjutan program magang. Pada tahap tindak lanjut magang merupakan tahap yang digunakan untuk menilai peningkatan SDM, dari keterampilan merajut peserta magang dan penerapan SDM peserta magang setelah mengikuti magang rajutan. Baik dikembangkan dalam usaha sendiri ataupun dalam kelompok kecil pada usaha rajutan.

2. Peningkatan Ekonomi Keluarga

Peningkatan ekonomi keluarga merupakan tujuan utama di dalam pelaksanaan Pola Magang Tradisional. Peningkatan ekonomi keluarga, terlihat

dari peserta magang berusahan mandiri dalam menekuni usaha rajutan dirumah, kesehatan keluarga pengerajin rajutan juga semakin baik, dengan adanya uang untuk berobat, serta pengembangan usaha peserta magang semakin baik dan berkembang serta adanya peningkatan pendapatan peserta magang antara sebelum magang dan setelah mengikuti program magang.

3. Manfaat Pola Magang Tradisional

Manfaat pola magang tradisional pada pengerajin rajutan dari segi domain kognitif yakni memberikan manfaat dari pengembangan pengetahuan peserta magang diantaranya pengetahuan membuat pola rajutan, model rajutan, dan mengetahui bahan-bahan untuk membuat rajutan. Pada domain afektif yakni peserta magang mau menerima saran dan kritikan dari pelanggan sebagai modal untuk perbaikan hasil rajutan. Serta pada domain psikomotor yakni terciptanya peserta magang yang memiliki peningkatan dalam memadukan kemampuan panca indra yakni aktivitas motorik merajut yang di pelajari selama magang di pengerajin rajutan.

4. Faktor-Faktor Pendorong Berkembangnya Pola Magang Tradisional

Pada faktor pendorong berkembangnya Pola Magang Tradisional terlihat dari adanya kekuatan dari segi inovasi produk rajutan, ketekunan peserta magang dalam mengikuti pembelajaran magan, keuletan peserta magang dalam membuat rajutan serta peserta magang dapat menyesuaikan dengan permintaan pasar. Sedangkan dari segi peluang, faktor pendorong berkembangnya rajutan yakni dengan adanya kemitraan multisektoral, baik dari pihak swasta ataupun pemerintah, peluang didalam mengikuti pameran produk rajutan pada seminar Nasional dan International. Serta memiliki ketersediaan stok rajutan sebagai produk promosi di media sosial seperti *facebook, line dan WhatsApp*.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian selama dilapangan, ada beberapa hal yang direkomendasikan oleh peneliti untuk di jadikan pertimbangan, masukan dan saran bagi pihak yang akan melaksanakan kegiatan Pola Magang Tradisional dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Pada penyelenggaraan Pola Magang Tradisional Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga, rekomendasi penulis untuk pengelola

magang yakni pada pelaksanaan pembelajaran magang hendaknya pengelola program membuat sebuah penilaian dari sebelum mengikuti magang hingga akhir pembelajaran magang. Untuk fasilitator magang, dalam proses pembelajaran dan akhir pembelajaran hendaknya fasilitator memberikan pendampingan peserta magang seperti membentuk kelompok-kelompok kecil yang di jadikan tempat untuk saling belajar satu sama lain. Sedangkan untuk peserta magang dalam penyelenggaraan magang diharapkan antara peserta magang dapat saling mendukung satu sama lain, baik dari segi keefektifan kehadiran magang, hingga pelaksanaan magang di tempat magang. Dan dukungan pemerintah pusat dan daerah dalam penyelenggaraan magang merupakan sarana untuk melestarikan budaya magang yang ada di masyarakat lewat merajut.

2. Pada Peningkatan Ekonomi Keluarga peserta magang, penulis merekomendasikan bagi peserta magang diharapkan adanya keseriusan dalam mendalami usaha rajutan, sehingga harapannya di Kelurahan Cipageran Cimahi menjadi sentral *home industri* rajutan yang dapat meningkatkan penghasilan peserta magang, untuk pengelola magang diharapkan dapat menjadi jembatan yang selalu menghubungkan antara peserta magang dengan *investor* atau pemilik dana dalam pengembangan dan melestarikan usaha rajutan agar mudah di terima masyarakat luas. Untuk fasilitator magang diharapkan menjadi tempat peserta magang dalam mengembangkan kreatifitas dan *inovasi* untuk menciptakan model-model, pola dan bentuk rajutan yang terbaru sesuai dengan permintaan pasar.
3. Manfaat Pola Magang Tradisional, penulis merekomendasikan bagi peserta magang untuk selalu *update* keterampilan yang diajarkan oleh fasilitator magang, baik segi *kognitif*, *afektif* ataupun *psikomotorik*. Untuk fasilitator magang dalam pembelajaran magang diharapkan adanya kreatifitas untuk membuat peserta magang semakin tertarik dan berminat dalam mendalami usaha rajutan, baik secara individu ataupun secara kelompok. Dan untuk pengelola magang diharapkan adanya sinergi dari segala pihak baik swasta dan pemerintah dalam mengembangkan usaha

rajutan agar memberikan manfaat bagi peserta magang dan masyarakat sekitar.

4. Faktor-faktor pendorong berkembangnya Pola Magang Tradisional, penulis memberikan rekomendasi untuk pengelola magang diharapkan adanya kerjasama multisektoral yang lebih luas, baik dengan universitas, pemerintah, swasta, dan *investor* untuk mendukung dalam penyebarluasan hasil produk rajutan, serta pengelola magang menjadi garda depan dalam mendorong pertumbuhan keterampilan yang ada di masyarakat sebagai warisan budaya leluhur. Untuk fasilitator magang diharapkan adanya media yang lebih *inovatif* dalam pembelajaran magang, sehingga peserta magang dapat menghasilkan produk rajutan yang memiliki nilai, fungsi dan kegunaan dalam kehidupan di masyarakat luas ataupun mancanegara. Untuk peserta magang diharapkan dengan adanya sinergi antara pengelola magang dan fasilitator magang dalam mengembangkan usaha rajutan dengan kegiatan magang diharapkan masyarakat sadar bahwa dengan adanya keterampilan merajut dapat meningkatkan penghasilan dan mendorong munculnya kegiatan ekonomi kreatif dilingkungan masyarakat sekitar. Untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan tema yang sama tetapi lokasi, sasaran, dan konten program yang berbeda. Sehingga dapat di ketahui keberhasilan program Pola Magang Tradisional. Serta peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang program magang sehingga penelitian ini dapat di sempurnakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif khususnya program pendidikan dan pelatihan dalam kontek Pola Magang Tradisional.